

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak

Pondok Pesantren Raudlatul jannah (Yaroja) adalah lembaga pendidikan Islam swasta di bawah naungan Yayasan Raudlatul jannah pada tanggal 11 September tahun 1999 di jalan TPI lama no 14 sabetan barat Wedung Demak Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH Maskuri Abdillah karena dua faktor, yaitu :¹ faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor eksternal

- a) Keprihatinan terhadap kondisi masyarakat sekitar kepada anak yatim dan keluarga miskin yang anaknya putus sekolah
- b) Kenakalan anak-anak dan remaja yang semakin tak terhindarkan
- c) Munculnya berbagai macam aliran dan pemikiran keagamaan yang menyimpang dari pemahaman Rasulullah dan para shahabat.

2. Faktor *internal*

- a) Keinginan kuat berdakwah di atas sunnah nabi di tengah masyarakat.
- b) Memfokuskan putra-putri pengurus yayasan secara khusus dan kaum muslimin secara umum untuk belajar agama dan menghafalkan Al Qur'an.
- c) Keinginan memiliki lembaga pendidikan sendiri sehingga memudahkan dalam menentukan kurikulum mandiri sesuai dengan skala prioritas dakwah..

Pondok pesantren Raudlatul jannah perintisan ini dikelola langsung oleh pengasuh dan ustad / ustazah alumni IAIN / UIN dan lulusan pesantren yang memiliki spirit tinggi dalam perintisan lembaga. Meski miskin pengalaman, mereka saling bahu-membahu dalam mengembangkan lembaga pendidikan ini dengan penuh semangat, rasa kekeluargaan dan tanpa pamrih.

¹ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019

Berdirinya lembaga pendidikan ini cukup menarik minat masyarakat. Di awal penerimaan, sudah terdaftar lebih dari 60 santri putra dan putri dari berbagai wilayah demak dan luar demak seperti Jepara, Semarang dan Kendal. Pengelolaan yang masih sederhana dengan minimnya SDM dan fasilitas ternyata tidak menghalangi minat para orang tua/wali santri dari berbagai daerah untuk menitipkan putra-putrinya di lembaga ini.

Program Pendidikan lain di bawah naungan Yayasan Raudlotul Jannah di antaranya adalah TPQ (Taman Pendidikan Quran) program tahfidz Surat-surat Pendek dan pelatihan kewirausahaan di bawah naungan Kopersai milik yayasan. Salah satu karakteristik yang menarik dari pembelajaran Pondok Pesantren Raudlatul Jannah adalah mempelajari kitab-kitab karya ulama Ahlul-Sunnah yang sudah dikenal akan tetapi sistem pembelajarannya klasikal sehingga pesantren ini tergolong pondok pesantren komprehensif, di samping sistem manajemen yang dipakai adalah modern.

Di masa ini, pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Jannah terus berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan lembaga pendidikan ini, dengan mengadakan kunjungan study banding ke pesantren-pesantren lain, mengupgrade Ustadz / Ustadah dan para pengurus, evaluasi semua kegiatan dan program kerja dan yang lainnya. Akhirnya perkembangan pesantren sudah mulai nampak walaupun belum begitu signifikan di antara buktinya dengan bertambah santri yang modok dan sarana prasarana yang memadai. Kembalinya sebagian alumni yang selesai menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah untuk mengajar di pesantren ini juga termasuk faktor pendorong kemajuan. Para alumni adalah bagian yang tak terpisahkan dengan pesantren, karena rasa kepemilikan terhadap pondok sudah mendarah daging pada diri mereka.

1. Visi, Misi, Nilai-Nilai dan Tujuan²

a. Visi Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak

“Membentuk generasi thalibul ilmi yang bermanhaj salaf dalam beraqidah, beribadah, berakhlak, bermu’amalah dan berdakwah”.

Tampaknya dari visi tersebut menyimpan makna yang dalam, artinya dalam segala bentuk kemajuan dan kemoderenan jaman, pesantren ini akan selalu mengikuti dengan tetap berpedoman pada penyebaran agama Islam, dari visi inilah terlihat modernisasi pesantren sangat mungkin dilakukan kapan saja waktunya asalkan Islam tetap tersebar.

b. Misi Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak

“Menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk pondok pesantren bermanhaj salaf yang unggul dan amana dengan landasan al-Qur’an dan Sunnah berdasarkan pemahaman salafus shalih. Menyelenggarakan pembinaan dan tarbiyah secara terpadu selama dua puluh empat jam.

Dalam menjalankan visi dan misinya, Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak berlandaskan pada:

- 1) Nilai-Nilai Dasar Keislaman (aqidah, syari’ah, akhlak dan al-hikmah/ilmu nafi’).
- 2) Nilai-Nilai Dasar Ke Indonesiaan (pancasila, konstitusi Negara/ UUD 1945, UU dan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
- 3) Nilai-Nilai KePesantrenan (pancajiwa Pesantren, sunnah-sunnah kePesantrenan yang positif, dan tradisi belajar danbekerja untuk ibadah).
- 4) Nilai-Nilai Dasar Kejuangan (*al-jihad, al-ijihad, al-mujahid*, pengabdian terbaik, kerja

² Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019

keras, pengorbanan tanpa pamrih dan perjuangan menuju *izzil islam wal muslimin*).

c. Nilai-nilai

- 1) Mengajak umat untuk kembali kepada Al-Qur'ân dan Sunnah yang shahih dengan pemahaman salafush shalih, dan hidup Islami sesuai dengan manhaj ahlussunnah wal jama'ah.
- 2) Menghidupkan kebiasaan bersikap ilmiah berdasarkan Al-Qur'ân dan Sunnah dengan pemahaman salafush shalih
- 3) Menerapkan pola pendidikan Islam yang bertitik tekan pada tashfiyah dan tarbiyah.

d. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan bermanhaj salaf yang kuat dasar keilmuannya, bersih pemahamannya dari unsur syirik, bid'ah, khurafat dan penyimpangan-penyimpangan lain, baik dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak, mu'amalah maupun dakwah, dan terbiasa hidup Islami dengan mengamalkan adab-adab serta akhlak Islami berdasarkan pemahaman Salafus Shalih.
- 2) Menghasilkan lulusan yang peduli dengan lingkungan dan gemar beramar ma'ruf nahi mungkar dengan cara yang hikmah berdasarkan pemahaman Salafus Shalih.
- 3) Menghasilkan lulusan yang lancar berbahasa Arab, baik lisan maupun tulisan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi untuk melanjutkan pendidikan ke universitas-universitas Islam atau perguruan-perguruan tinggi Islam, baik di Timur Tengah maupun di Indonesia.

2. Letak Geografis

Dalam batasan wilayah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak dikelilingi beberapa desa diantaranya adalah :

Sebelah utara : Perkampungan warga

Sebelah barat : Perbatasan Desa Mandung

Sebelah Selatan : Perbatasan Desa Buko

Sebelah Timur: Perbatasan Desa Ngawen

Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak juga memiliki banyak keunikan sehingga dapat mengembangkan sarana kebutuhan guna untuk mencapai visi dan misi pondok pesantren.³

3. Karakter Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak

Pendidikan pondok pesantren merupakan pendidikan non formal yang ada di Indonesia dan menurut sejarah merupakan pendidikan permulaan yang ada di Indonesia. Pondok pesantren merupakan pendidikan yang pertama di Indonesia dalam mencerdaskan anak bangsa. Maka dari itu, pondok pesantren sangat berpengaruh dalam pendidikan di Indonesia sampai sekarang ini.

Perkembangan zaman, pondok pesantren juga mengalami perubahan dalam sistem pembelajarannya. Dari sistem salaf sebagian ada perubahan ke dalam sistem pembelajaran modern. Akan tetapi, sistem salaf tersebut tidak akan hilang dari pembelajaran di pondok pesantren, sebab pendidikan salaf itu merupakan karakter pembelajaran pondok pesantren.

Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak menggunakan dua sistem terpadu yaitu sistem pembelajaran salaf dan sistem pembelajaran modern, sehingga pondok pesantren tersebut dinamakan Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak. Kedua sistem pembelajaran tersebut mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a. Karakteristik Salaf

Karakteristik salaf karena sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak menggunakan kurikulum salaf yaitu materi ajar

³ Observasi Lingkungan Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak pada tanggal 15 Mei 2019.

menggunakan kita
salaf (kuning) dengan menggunakan pendekatan
tradisional yaitu
dengan memberikan *syakal* dan memberikan makna
atau *murod*
pada kata.⁴

b. Karakteristik Modern

Karakteristik pendidikan modern di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak yaitu sebagai berikut:

- 1) Sistem pembelajarannya klasikal yaitu tingkatan berdasarkan kelas
- 2) Menerapkan 8 standar pendidikan nasional
- 3) Jenjang kelas didasarkan pada satuan waktu yaitu catur wulan.
- 4) Memiliki kurikulum yang mandiri.
- 5) Memiliki kalender akademik.
- 6) Melaksanakan sistem evaluasi berkala (catur wulan)
- 7) Menggunakan sistem kenaikan kelas.⁵

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak

Dalam setiap organisasi perlu adanya penataan kestrukturannya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembagian tugas dalam sebuah organisasi yang didirikan, tidak terkecuali pondok pesantren. Setiap lembaga pendidikan islam yang memiliki siswa dengan menggunakan penataan struktural administrasi yang dinamis, maka kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara teratur sesuai dengan pembedangannya yang disepakati bersama. Dengan adanya struktur dalam pondok pesantren, kewenangan masing-masing unit

⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak Tanggal 15 Oktober 2019 pada pukul 15.30 WIB.

⁵ Wawancara dengan KH Maskuri Abdillah (Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak) tanggal 15 Oktober 2019 pada pukul 14.00-15.00 WIB

kerja yang didukung oleh kerjasama yang baik akan membantu tercapainya tujuan yang ingin dicapainya. Jadi, keberadaan suatu lembaga pendidikan Islam atau pondok pesantren tidak bisa lepas dari suatu organisasi yang terdapat di dalamnya. Tanpa adanya struktur tersebut maka pondok pesantren akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengorganisasian dan pengkoordinasian dengan berbagai aktivitas dan tugas sehingga sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Pondok pesantren Raudlatul jannah memiliki struktur yang lengkap dan cukup baik. Hal ini bisa diketahui dari berbagai struktur yang didapatkan oleh penulis dari semua bagian, di antaranya:

a. Struktur Pengurus Yayasan

Susunan Pengurus Yayasan Lajnah Istiqomah:

Pendiri : KH Maskuri Abdillah

Pembina : Uswatun Khasanah

Ketua KH Maskuri Abdillah

Sekretaris : Fikri solahudin Mpd

Bendahara : alfi Najmil huda

Pengawas : Ahid Miftah SH.I

b. Struktur Pengurus Pondok

Ini merupakan Struktur Pengurus Pondok Pesantren Roudlatul jannah, yang mana merekalah para pemikir dan pengembang kemajuan Pondok Pesantren.

Mudir : KH Maskuri Abdillah

Wakil Mudir Bidang Pengajaran : Abdulloh Soleh Spd.I

Wakil Mudir Bidang Sekretariat : Abdul Rouf, S.Pd

Wakil Mudir Bidang Keuangan : Alfi najmil huda

Wakil Mudir Bidang Sarana Prasarana : wahid su udi Mpd

Ketua Ma'had Ali : Muasri Spd.I

Rais ula : Abdul Rosyid

Rais Wustho : Solahudin fikri Mpd,I

Rais Ulya : Ahmad Fauzan Lc

Pengembangan Dakwah : H.Ali Mahmud

Pengembangan Maktabah : Abdulloh Faiq Spd.I
Pengembangan Usaha : Mustain

Adapun tugas dan tanggung jawab pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak sebagai berikut :⁶

a. Pengasuh	1) Merencanakan, mengaplikasikan, dan mengevaluasi kegiatan seluruh pengurus pondok pesantren Nurul Huda Mantingan
b. Ketua	1) Berkonsultasi dengan pengasuh dan dewan pengasuh. 2) Melakukan kontrolling terhadap tugas-tugas pengurus. 3) Memberikan motivasi dan apresiasi terhadap pengurus. 4) Melakukan teguran kepada pengurus yang melanggar.
c. Sekretaris	1) Melengkapi dan memelihara ATK. 2) Bersama ketua menyelenggarakan rapat dan mencatat hasil rapat. 3) Melengkapi buku-buku administrasi pesantren dan kepengurusan. 4) Membuat dan melengkapi papan bagan organisasi. 5) Jadwal harian, bulanan, dan pengajian kutubus Salaf. 6) Mengatur keluar masuknya surat dan mencatat dalam buku agenda surat 7) Mengonsep dan membuat surat menyurat yang dibutuhkan pondok. 8) Bersama Ketua menandatangani surat keluar. 9) Membuat buku agenda surat keluar dan masuk. 10) Mengisi papan Pengumuman 11) Melakukan sensus santri.

⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak Tanggal 3 Oktober 2019.

	<ol style="list-style-type: none"> 12) Mendokumentasikan arsip dan foto organisasi 13) Bersama ketua membentuk Panitia Penerimaan pendaftaran santri baru dan melengkapi administrasinya. 14) Membuat kwitansi pembayaran untuk santri baru. 15) Mendata santri baru dan memasukkannya ke buku induk santri.
d. Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1) Merencanakan dan mengatur serta menentukan kebijaksanaan mekanisme keuangan secara keseluruhan. 2) Mengatur dan menentukan kebijaksanaan penggalan dana. 3) Mengadakan pencatatan terhadap sirkulasi keuangan secara keseluruhan. 4) Bertanggung jawab terhadap seluruh mekanisme keuangan Pondok Pesantren
e. Seksi pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat jadwal kegiatan belajar 2) Melakukan koordinasi dengan pengurus terhadap pelaksanaan kegiatan belajar rutin, mingguan dan insidental. 3) Melaksanakan program liqo' 4) Melakukan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan belajar santri 5) Melakukan pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an dan Mu'allim Al-Qur'an 6) Membuat jadwal pengajian, baik yang di ampu oleh Pengasuh dan Asatidz 7) Menyelenggarakan acara khitobah mingguan, bulanan dan diskusi ilmiah 8) Menyelenggarakan kegiatan bahtsul masail diniyah 9) Bersama bagian lain yang terkait melaksanakan pelatihan-pelatihan peningkatan kemampuan santri
f. Seksi keamanan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengkoordinir dan mengikutsertakan santri dalam menjaga keamanan dan

	<p>ketertiban.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Membuat tim patroli keamanan pondok. 3) Membuat jadwal pengabsenan santri 4) Membuka dan menutup gerbang pada waktu yang telah di tentukan. 5) Menangani pemberlakuan jam malam. 6) Ikut serta mengontrol ketertiban saat kegiatan berlangsung. 7) Mengontrol dan mengadakan penyidangan serta memberi sanksi bagi santri yang melanggar peraturan yg berlaku. 8) Mengeledah hp, alat pemutar music dan video 9) Mengadakan pengeledahan berkala 10) Menjaga stabilitas (menangani kegaduhan) 11) Menjadi mediator bagi santri yang bertikai. 12) Membuat jadwal piket petugas 13) Mengontrol dan memberi sanksi bagi santri yang melakukan pelanggaran. 14) Menangani dan mengontrol perizinan santri 15) Mengoperasi rambut panjang
<p>g. Seksi olahraga</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengadaan kotak P3K dan mengontrol kelengkapan isinya. 2) Pengadaan peralatan kesehatan pondok. 3) Melengkapi dan melayani kebutuhan santri terhadap obat-obatan. 4) Melakukan kontrol kesehatan santri secara teratur. 5) Operasi/pemeriksaan kuku. 6) Mengkoordinir pelaksanaan posyandu remaja. 7) Mendata dan mengurus santri yang sakit. 8) Merawat serta melayani kebutuhan santri yang sakit. 9) Mengantar santri yang sakit ke tempat

	<p>periksa (berobat)</p> <ol style="list-style-type: none"> 10) Membuat surat keterangan sakit bagi santri yang sakit untuk izin sekolah. 11) Mendata santri yang pulang karena sakit. 12) Mengadakan dan menjadwalkan aktifitas olahraga. 13) Mengadakan penyuluhan kesehatan. 14) Bekerjasama dengan bagian ketertiban dan keamanan membuat jadwal olahraga
h. Seksi keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Merencanakan program kerja yang berkaitan dengan kewiraswastaan 2) Meningkatkan usaha-usaha yang berhubungan dengan koperasi santri 3) Mengadakan diskusi kewirausahaan santri 4) Melatih keterampilan santri
i. Seksi kebersihan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat jadwal dan mengontrol piket kebersihan harian dan kerja bakti (roan) 2) Mengkoordinir penertiban jemuran. 3) Mengurus pakaian yang jatuh berserakan. 4) Mengontrol wadah-wadah kotor dan timbunan sampah pada setiap asrama dan lingkungan pondok. 5) Memberi sanksi bagi santri yang melanggar peraturan kebersihan. 6) Menilai kebersihan asrama dan daerah. 7) Bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian Pondok Pesantren. 8) Membuat jadwal piket dan memantaunya. 9) Melengkapi peralatan kebersihan. 10) Melengkapi dan memelihara alat2 kebersihan. 11) Bersama kesehatan memberikan penyuluhan kebersihan. 12) Mempelajari dan melakukan manajemen pengelolaan sampah.

j. Seksi tata usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membantu administrasi bendahara 2) Perencanaan sarana dan prasarana madrasah 3) Administrasi persuratan dan kearsipan 4) Pendataan santri 5) Mengadakan layanan khusus
k. Seksi pembangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menangani bidang pengairan dan kelistrikan. 2) Melengkapi dan memelihara sertamengatur inventaris pondok. 3) Mendata barang-barang inventaris. 4) Menangani penyimpanan barang-barang inventaris. 5) Membuat tata tertib peminjaman barang-barang inventaris. 6) Mendata keluar masuknya barang-barang inventaris. 7) Melakukan reparasi. 8) Menangani pengadaan mega phone dan salon pemanggilan. 9) Membuat kotak saran. 10) Membuat perencanaan pembangunan pondok pesantren

5. Program Kerja Koperasi Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak

a. Program Kerja Umum

1. Membantu Pimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak dalam menerapkan panca jiwa Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak
2. Membimbing anggota dalam kesadaran beribadah, belajar, dan berorganisasi
3. Membantu pimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak dalam menerapkan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak

4. Membimbing dan membina serta meningkatkan adanya bahasa resmi di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak
5. Menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun
6. Membentuk kaderisasi
- b. Program Kerja Khusus
 1. Membuka Kopontren pada waktu yang telah ditentukan
 - a) Pagi : 06.00 . 08.00
 - b) Siang : 13.00 . 15.00
 - c) Sore : 16.00 . 17.30
 - d) Malam : 19.00 . 00.00
 2. Menerima simpanan wajib anggota/santri dengan baik
 3. Mengusahakan pembelian barang yang bisa ditukar supaya mengurangi kerugian
 4. Memberi label harga pada setiap barang
 5. Mewajibkan kepada santri untuk memakai bahasa resmi ketika berbelanja
 6. Mengadakan bazaar pada hari-hari besar
 7. Mencatat harga-harga barang yang ada dan mendata barang yang habis
 8. Meningkatkan laba pertahun
 9. Perawatan mobil rental kopontren
 10. Mengembangkan produk makanan mentah menjadi makanan siap saji mulai dari pembibitan dan pengolahannya
 11. Mewajibkan bagi santri khususnya untuk mengucapkan salam ketika memasuki Kopontren
 12. Menata ruangan Kopontren agar menarik minat pembeli untuk berbelanja
 13. Menindak pembeli yang curang ketika transaksi jualbeli berlangsung
 14. Menerima pesanan barang yang belum tersedia di Kopontren bilamana memungkinkan.

6. Deskripsi Responden

Responden yang diambil sebagai sampel adalah santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak. Untuk memenuhi syarat dalam proses analisis data, dalam penelitian ini jumlah responden telah ditetapkan sebanyak 67 orang.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah tabel gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Pria	29	43.3%
Wanita	38	56.7%
Total	67	100%

Sumber: Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 67 kuesioner yang dibagikan diketahui jumlah responden berjenis kelamin wanita adalah 38 orang atau 56.7%, dan responden berjenis kelamin pria berjumlah 29 orang atau 43.3%. Berdasarkan angka tersebut nampak bahwa perbandingan antara pria dan wanita santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak lebih didominasi karyawan wanita hal ini dikarena wanita lebih banyak perhatiannya pada pendidikan agama bila dibandingkan pria.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini adalah tabel gambaran umum responden berdasarkan usia:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

Pendidikan	Jumlah	Presentase
------------	--------	------------

17 – 20 Tahun	32	47.8%
21 – 25 Tahun	17	25.4%
26 – 30 Tahun	18	26.9%
Total	67	100%

Sumber: Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan data tabel di atas, nampak bahwa persentase tertinggi usia responden adalah antara 17 – 20 Tahun yaitu sebesar 47.8%, dan persentase terendah usia responden adalah 21 – 25 Tahun yaitu sebesar 25.4%. Hal ini bisa jadi karena kebanyakan santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak didominasi oleh santri yang berusia masa sekolah Aliyah atau sederajat, karena masa tersebut adalah masa yang penting untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih atas.

7. Deskriptif Variabel Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner atau angket yang disebarikan kepada responden, yaitu santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak yang berjumlah 67 orang. Penjabaran data dilakukan dengan memberikan skor kepada data mentah yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner. Melalui pemberian skor tersebut akan diperoleh angka-angka yang dapat membantu dalam memberikan gambaran apakah penilaian responden baik atau tidak terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Deskriptif data penelitian dihitung berdasarkan persentase jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian dengan menggunakan nilai rerata (*mean*) dari setiap indikator yang diajukan untuk menggambarkan persepsi seluruh responden. Berdasarkan nilai rerata (*mean*) tersebut, selanjutnya dilakukan interpretasi persepsi responden dengan menggunakan kriteria *three-box method*, yaitu 1.0–2.0 = rendah, 2.1–3.0 = sedang, dan 3.1–4.0 = tinggi.

a. Variabel Kepemimpinan Kharismatik Pondok Pesantren

Penilaian variabel Kepemimpinan Kharismatik Pondok Pesantren dilakukan dengan 6 indikator, diantaranya adalah (1) Menyampaikan sebuah visi yang menarik, (2) Menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif saat mencapai visi itu, (3) Mengambil resiko pribadi dan membuat pengorbanan diri untuk mencapai visi itu, (4) Menyampaikan harapan yang tinggi, (5) Pembuatan model peran dari perilaku yang konsisten dari visi tersebut, dan (6) Mengelola kesan pengikut akan pemimpin. Dari keenam indikator tersebut dijabarkan menjadi 12 item pernyataan angket. Berikut adalah tabel deskriptif Kepemimpinan Kharismatik Pondok Pesantren:

Tabel 4.3
Deskriptif Variabel Kepemimpinan Kharismatik

Pernyataan	Jawaban				Jml	Mean
	1	2	3	4		
X1.1	0	1	27	39	239	3.57
X1.2	0	0	18	49	250	3.73
X1.3	0	1	31	35	235	3.51
X1.4	0	0	12	55	256	3.82
X1.5	0	0	26	41	242	3.61
X1.6	0	0	15	52	253	3.78
X1.7	0	1	25	41	241	3.60
X1.8	0	0	26	41	242	3.61
X1.9	0	0	29	38	239	3.57
X1.10	0	0	24	43	244	3.64
X1.11	0	1	26	40	240	3.58
X1.12	0	0	25	42	243	3.63
Rata-rata Kepemimpinan Kharismatik						3.64

Sumber: Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa item pernyataan yang mempunyai nilai rata-rata skor yang paling tinggi adalah memberikan

perhatian tersendiri pada mereka yang terabaikan (X1.4) yaitu sebesar 3.82. item pernyataan yang mempunyai rata-rata skor lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata skor lainnya adalah menetapkan standar pencapaian hasil yang tinggi (X1.3) sebesar 3.51. Adapun nilai rerata total keseluruhan pada variabel Kepemimpinan Kharismatik Pondok Pesantren adalah sebesar 3.64 yang masuk kategori **tinggi**.

b. Variabel Prilaku Orang Tua

Variabel Prilaku Orang Tua dinilai dengan 5 indikator, diantaranya adalah (1) Kuantitas membaca dalam seminggu, (2) Membimbing anak dalam belajar al-Qur'an, (3) Mencukupi kebutuhan belajar anak, (4) Memotivasi anak dalam belajar membaca al-Qur'an, dan (5) Memberi teladan kepada anak dalam belajar membaca al-Qur'an. Dari kelima indikator tersebut dijabarkan menjadi 12 item pernyataan angket. Berikut adalah tabel deskriptif Prilaku Orang Tua:

Tabel 4.4
Deskriptif Variabel Prilaku Orang Tua

Pernyataan	Jawaban				Jml	Mean
	1	2	3	4		
X2.1	0	0	26	41	242	3.61
X2.2	0	0	24	43	244	3.64
X2.3	0	0	19	48	249	3.72
X2.4	0	0	21	46	247	3.69
X2.5	0	0	26	41	242	3.61
X2.6	0	0	29	38	239	3.57
X2.7	0	0	22	45	246	3.67
X2.8	0	0	29	38	239	3.57
X2.9	0	0	23	44	245	3.66
X2.10	0	0	26	41	242	3.61
X2.11	0	0	24	43	244	3.64
X2.12	0	0	21	46	247	3.69
Rata-rata Prilaku Orang Tua						3.64

Sumber: Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa item pernyataan yang mempunyai nilai rata-rata skor yang paling tinggi adalah orang tua selalu marah kalau saya tidak hafal Juz Amma (X2.3) yaitu sebesar 3.72. Item pernyataan yang mempunyai rata-rata skor lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata skor lainnya adalah orang tua tidak pernah mengeluh mengeluarkan biaya/sumbangan ke pondok (X2.6) sebesar 3.57. Adapun nilai rerata total keseluruhan pada variabel Prilaku Orang Tua adalah sebesar 4.287 yang masuk kategori **tinggi**.

c. Variabel Kedisiplinan Santri

Variabel Kedisiplinan santri dinilai dengan 3 indikator, diantaranya adalah (1) Taat pada peraturan, (2) Sikap dan perilaku, dan (3) Tanggung jawab disiplin waktu. Dari ketiga indikator tersebut dijabarkan menjadi 12 item pernyataan angket. Berikut adalah tabel deskriptif Kedisiplinan santri

Tabel 4.5
Deskriptif Variabel Kedisiplinan Siswa

Pernyataan	Jawaban				Jml	Mean
	1	2	3	4		
Y1	0	0	19	48	249	3.72
Y2	0	0	21	46	247	3.69
Y3	0	0	30	37	238	3.55
Y4	0	0	28	39	240	3.58
Y5	0	0	22	45	246	3.67
Y6	0	0	12	55	256	3.82
Y7	0	0	15	52	253	3.78
Y8	0	0	19	48	249	3.72
Y9	0	0	21	46	247	3.69
Y10	0	0	21	46	247	3.69
Y11	0	0	28	39	240	3.58
Y12	0	0	21	46	247	3.69
Rata-rata Kedisiplinan Siswa						3.68

Sumber: Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa item pernyataan yang mempunyai nilai rata-rata skor yang paling tinggi adalah ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran (Y6) yaitu sebesar 3.82. Indikator yang mempunyai rata-rata skor lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata skor lainnya adalah datang ke aula tepat waktu (tidak pernah terlambat) (Y3) sebesar 3.55. Adapun nilai rerata total keseluruhan pada variabel Kedisiplinan Siswa adalah sebesar 4.68 yang masuk kategori **tinggi**.

8. Uji Kualitas Data Penelitian
a. Uji Validitas

Hasil uji validitas melalui program SPSS 21 terhadap instrumen penelitian diperoleh angka korelasi yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Kharismatik

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X1.1	0.907	0.240	Valid
X1.2	0.608	0.240	Valid
X1.3	0.893	0.240	Valid
X1.4	0.322	0.240	Valid
X1.5	0.823	0.240	Valid
X1.6	0.298	0.240	Valid
X1.7	0.657	0.240	Valid
X1.8	0.713	0.240	Valid
X1.9	0.738	0.240	Valid
X1.10	0.838	0.240	Valid
X1.11	0.890	0.240	Valid
X1.12	0.574	0.240	Valid

Sumber: Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan hasil nalisis didapat nilai korelasi antara skor item (Kepemimpinan

Kharismatik 1 sampai 12) dengan skor total (Kepemimpinan Kharismatik). Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji dua sisi dan jumlah data $(n) = 67$, $(67 - 2 = 65)$ maka didapat r_{tabel} sebesar 0.240. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk item-item Kepemimpinan Kharismatik 1 sampai 12 nilainya lebih dari 0.240 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Prilaku Orang Tua

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X2.1	0.890	0.240	Valid
X2.2	0.700	0.240	Valid
X2.3	0.660	0.240	Valid
X2.4	0.872	0.240	Valid
X2.5	0.890	0.240	Valid
X2.6	0.444	0.240	Valid
X2.7	0.509	0.240	Valid
X2.8	0.672	0.240	Valid
X2.9	0.746	0.240	Valid
X2.10	0.890	0.240	Valid
X2.11	0.700	0.240	Valid
X2.12	0.604	0.240	Valid

Sumber: Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item (Prilaku Orang Tua 1 sampai 12) dengan skor total (Prilaku Orang Tua). Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk item-item Prilaku Orang Tua 1 sampai 12 nilainya lebih dari 0.240, dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Siswa

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Y1	0.412	0.240	Valid
Y2	0.592	0.240	Valid
Y3	0.507	0.240	Valid
Y4	0.747	0.240	Valid
Y5	0.720	0.240	Valid
Y6	0.249	0.240	Valid
Y7	0.365	0.240	Valid
Y8	0.478	0.240	Valid
Y9	0.420	0.240	Valid
Y10	0.525	0.240	Valid
Y11	0.280	0.240	Valid
Y12	0.245	0.240	Valid

Sumber: Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item (Kedisiplinan Siswa 1 sampai 12) dengan skor total (Kedisiplinan Siswa). Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk item-item Kedisiplinan Siswa 1 sampai 12 nilainya lebih dari 0.240, dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas diukur dengan uji *statistic cronbach's alpha* (α) dengan cara membandingkan nilai Alpha dengan standarnya. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 . Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan alat bantu SPSS 21.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Kepemimpinan Kharismatik	0.929	Reliabel

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Prilaku Orang Tua	0.935	Reliabel
Kedisiplinan Siswa	0.763	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, tiga variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Berdasarkan ketentuan di atas maka variabel-variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

9. Uji Asumsi Klasik
 a. Uji Normalitas

Berdasarkan teori statistik model linier hanya residu dari variabel dependent Y yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independen diasumsikan bukan fungsi distribusi, jadi tidak perlu diuji normalitasnya. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan melihat hasil bagian baris *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp Sig* kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, jika *Asymp Sig* lebih dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Hasil *output* dari pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

	Unstandardized Residual
N	67

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64543514
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.083
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 ^c

Sumber: Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan uji *kolmogorov smirnov* memiliki nilai statistik $0.179 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 21:

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemimpinan.Kharismatik	0.259	3.858
	Perilaku.Orangtua	0.259	3.858

Sumber: Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

c. Uji Homoskedastisitas

Uji Homoskedastisitas dalam penelitian ini dengan *spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 21:

Tabel 4.12
Uji Homoskedastisitas

			Kepemimpinan. Kharisma tik	Perilaku. Orangtua	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kepemimpinan. Kharisma tik	Correlation Coefficient	1.000	.820**	.035
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.780
		N	67	67	67
	Perilaku. Orngtua	Correlation Coefficient	.820**	1.000	.138
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.265
		N	67	67	67
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.035	.138	1.000
		Sig. (2-tailed)	.780	.265	.
		N	67	67	67

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel nilainya > 0.05 , yang artinya terjadi Homoskedastisitas.

10. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Ganda

Berdasarkan analisis dengan program SPSS 21 *for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.735	2.167		10.952	0.000
	Kepemimpinan.Kharismatik	0.361	0.104	0.479	3.478	0.001
	Perilaku.Orangtua	0.799	0.091	1.203	8.732	0.000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 23.735 + 0.361X_1 + 0.799X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- 1) Konstanta = 23.735

Jika variabel Kepemimpinan Kharismatik, dan Perilaku Orangtua dianggap sama dengan nol, maka variabel Kedisiplinan Siswa akan sebesar 23.735.

- 2) Koefisien $X_1 = 0.361$

Jika variabel Kepemimpinan Kharismatik mengalami kenaikan, sementara variabel Perilaku Orangtua diasumsikan tetap, maka variabel Kedisiplinan Siswa akan meningkat sebesar 0.361. Koefisien bernilai positif antara Kepemimpinan Kharismatik dengan Kedisiplinan Siswa, artinya semakin tinggi tingkat Kepemimpinan Kharismatik maka Kedisiplinan Siswa akan semakin tinggi.

- 3) Koefisien $X_2 = 0.799$

Jika variabel Perilaku Orangtua mengalami kenaikan, sementara variabel

Kepemimpinan Kharismatik diasumsikan tetap, maka variabel Kedisiplinan Siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0.799. Koefisien bernilai positif antara Perilaku Orangtua dengan Kedisiplinan Siswa, artinya semakin tinggi nilai Perilaku Orangtua maka Kedisiplinan Siswa akan semakin meningkat.

b. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil *output* dari SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.735	2.167		10.952	0.000
	Kepemimpinan.Kharismatik	0.361	0.104	0.479	3.478	0.001
	Perilaku.Orangtua	0.799	0.091	1.203	8.732	0.000

Hipotesis:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (n-k-1, 67-2-1=64, 1.66901) atau $sig \geq 0.05$.

H_a : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (n-k-1, 67-2-1=64, 1.66901) atau $sig \leq 0.05$.

Kepemimpinan Kharismatik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Kedisiplinan Siswa, hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 3.478 dan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.001. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa “Diduga terdapat pengaruh antara kepemimpinan kharismatik kyai pondok

pesantren terhadap Kedisiplinan santri” adalah **diterima**.

Perilaku Orangtua berkaitan erat dengan Kedisiplinan Siswa, hal ini bisa dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 8.732 dan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.000. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa “Diduga terdapat pengaruh antara prilaku orang tua terhadap Kedisiplinan santri” adalah **diterima**.

c. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$ (Variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta \neq 0$ (Variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen)

Pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($n-k-1, 100-2-1=97, 2.70$) atau $sig \geq 5\%$ (0.05).

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($n-k-1, 100-2-1=97, 2.70$) dan $sig < 5\%$ (0.05).

Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini:

Tabel 4.15
Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388.502	2	194.251	69.573	0.000
	Residual	178.692	64	2.792		
	Total	567.194	66			

Sumber: Data Penelitian, diolah 2018

Pada uji F didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 69.573 dengan taraf signifikansi 0.000 ($\text{sig } \hat{a} < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel independen antara lain Kepemimpinan Kharismatik, dan Perilaku Orangtua secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Kedisiplinan santri.

d. Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Koefisien determinasi ganda digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik. Hasil *output* koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.828	0.685	0.675	1.671

Sumber: Data Penelitian, diolah 2019

Hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi Kedisiplinan Siswa pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.685. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni Kepemimpinan Kharismatik dan Perilaku Orangtua mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 68.5% terhadap variabel terikat (Y) yaitu Kedisiplinan Siswa, sedangkan sisanya sebesar 31.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model ini. Dengan demikian, hubungan kedua variabel independen (Kepemimpinan Kharismatik dan Perilaku Orangtua) dikatakan sangat berpengaruh/berpengaruh kuat terhadap variabel dependen yaitu Kedisiplinan Siswa.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Pondok Pesantren terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kharismatik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} sebesar 3.478 dan nilai signifikansi sebesar 0.001. Hasil ini berarti kepemimpinan kharismatik berpengaruh positif signifikan secara parsial kedisiplinan santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak, dimana semakin baik kepemimpinan kharismatik yang ditampilkan oleh pengasuh maka dapat meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gimin yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan kharismatik berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan.⁷

Pendidikan pesantren dengan pendidikan lain tentu berbeda, dalam pesantren Kyai memiliki kedudukan sangat penting dan juga sangat tinggi dalam mendidik ustadz dan para santri. Kyai adalah pendiri, pemilik, sesepuh, pengajar dan pemimpin sebuah pesantren. Dalam mewujudkan pendidikan pesantren kiai memegang peran penting. Kyai yang merupakan pendidik utama di pesantren memiliki kedudukan yang sangat tinggi, hal ini bukan karena aspek materi atau kekayaan, akan tetapi karena derajat guru yang memang dimuliakan dalam Islam. Guru menjalankan tugas pokok dan fungsi yang berperan multi peran, yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih atau pembimbing.

Kemudian Kyai merupakan pengasuh sekaligus pendidik di pesantren, maka peran kiai lebih kompleks

⁷ Gimin, Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Pekanbaru, *Pekbis Jurnal*, Vol. 4, No. 2, Juli 2012.

dari guru yakni memimpin dan mengorganisasikan semua komponen di pesantren, serta mengajar dan membimbing santri. Berkaitan dengan pemimpin, Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَٰلِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
 دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ
 لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : “Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu”. (QS. al-An’am:165)⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa pemimpin adalah penguasa yang bertanggung Jawab atas anggota yang di pimpinnya, derajat pemimpin lebih tinggi karena memiliki tanggung Jawab besar yang akan dimintai pertanggung Jawabannya di ahirat kelak. Melihat peran kyai yang begitu kompleks, kepemimpinan kyai tentu memiliki pengaruh yang sangat penting dan juga sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan dalam proses pembentukan kedisiplinan santri.

Kepemimpinan kharismatik kiai adalah kemampuan seorang kiai dalam mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntut, menggerakkan, membimbing, mengarahkan, mengawasi segala perilaku santri sebagai siswa yang belajar di pesantren untuk mencapai suatu tujuan. Hubungan harmonis yang terjalin dalam interaksi sosial santri dengan kiai atau ustad bagaikan hubungan kekeluargaan, sehingga pola interaksi yang terjalin antara keduanya merupakan pola interaksi yang mendidik; mendidik bagaimana seorang

⁸ Al-Qur’an Surat al-An’am ayat 165, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur’an, 1971), 151.

santri harus berperilaku yang baik kepada kiai; menghormati dan menta'dzimkannya.

Interaksi sosial santri dengan kiai merupakan sebuah keharusan. santri sebagai pihak mencari ilmu, sedangkan kiai sebagai pihak yang memberi dan mengajarkan ilmu. Sebagai seorang yang mencari ilmu, santri harus mematuhi berbagai norma, aturan, tata nilai yang ada di pesantren; baik norma-norma yang tertulis maupun tidak tertulis, sehingga diharapkan terjadi interaksi sosial yang baik dan harmonis.

Dengan sifat kepemimpinan kyai yang berkhariisma menjadikan para santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak menjadi patuh dan mau menjalankan apa yang diperintahkan oleh kyai kepada dirinya. Kepemimpinan kyai dan pelaksanaan tugas-tugas kyai sebagai pemimpin di pesantren akan memberikan kontribusi yang banyak untuk membentuk kedisiplinan santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak. Kyai yang tegas dalam memimpin, santri akan segan dan patuh dalam menjalankan aturan-aturan di pesantren. Kepemimpinan seseorang akan menentukan kemajuan dan keberhasilan anggota yang dipimpinya, begitu juga kepemimpinan seorang kyai akan berpengaruh bagi keberhasilan dalam membentuk kedisiplinan santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak.

Menurut peneliti sudah menjadi pandangan umum bahwa pesantren lekat dengan figur kyai sebagai figur sentral, otoritatif dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. *Pertama*, kepemimpinan yang tersentralisasi pada individu yang bersandar pada kharisma serta hubungan yang bersifat paternalistik. Kebanyakan pesantren menganut pola serba mono, yaitu mono-manajemendan mono-administrasi, sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit kerja yang ada dalam organisasi. *Kedua*, kepemilikan pesantren bersifat individual atau keluarga, bukan komunal. Otoritas individu kyai sebagai pendiri sekaligus pengasuh pesantren sangat besar dan tidak

bisa diganggu. Faktor nasab atau keturunan juga kuat sehingga kyai bisa mewariskan kepemimpinan pesantren kepada putranya yang dipercaya tanpa adakomponen pesantren yang berani memprotes.

2. Pengaruh Prilaku Orang Tua terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak

Pengaruh prilaku orang tua terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak dihasilkan nilai t_{hitung} sebesar 8.732 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel prilaku orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak. Hal ini menunjukkan semakin baik prilaku orang tua maka akan meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak. Penelitian ini mendukung penelitian Adisti yang menyimpulkan bahwa intensitas perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan anak.⁹

Orang tua sangat besar peranan dan tanggungjawabnya dalam mendidik dan membimbing anak. Perilaku orang tua kepada anak memegang peranan yang besar dalam perkembangan siswa pada masa mendatang. Pertama kali seorang anak bergaul adalah dengan orang tua, sehingga perilaku orang tua kepada anak menjadi penentu bagi perkembangan anak, baik perkembangan fisik maupun psikisnya. Sebagai pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak. Maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan dan mendidik anak-anaknya sejak anak itu kecil bahkan sejak anak itu

⁹ Adisti, Studi Deskriptif Intensitas Perhatian Orang Tua dalam Kedisiplinan Siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu, *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Bengkulu, 2014.

masih dalam kandungan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78)

Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak yang kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi siswa. Begitu pula halnya dengan disiplin, perhatian yang diberikan orang tua terhadap pendidikan anak tentunya akan menanamkan kedisiplinan dalam diri anak tersebut. Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar anak. Perhatian orang tua ini diharapkan membuat anak menjadi disiplin. Perhatian orang tua merupakan salah satu wujud tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak yang turut mendukung tercapainya kedisiplinan yang baik.

Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan kontrol terhadap anak. Pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar siswa dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dan menaati aturan, dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko. Kedisiplinan yang terjadi tentu saja tidak terlepas dari kontribusi perhatian orang tua. Hal ini terlihat dari kerjasama antara orang tua dan Pondok Pesantren disetiap kesempatan. Seperti halnya bentuk-bentuk dari perhatian dalam pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar,

menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan, dan memberikan petunjuk-petunjuk praktis.

Menurut peneliti perilaku asuh orang tua adalah untuk mengembangkan kedisiplinan terutama dalam kedisiplinan belajar, sehingga sebagai orang tua mampu menerapkan pengasuhan yang sesuai yang dapat menumbuhkan sikap-sikap yang positif yang diharapkan dapat menjadi bekal kedepan kepada si anak. Disiplin diri merupakan aspek utama dan esensial pada pendidik dalam keluarga yang diimban oleh orang tua karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar dan fondasinya kepada anak-anak. Upaya orang tua atau pendidik akan tercapai jika anak telah mampu mengontrol perilakunya sendiri dengan acuan dari nilai-nilai moral yang diinternalisasi. Upaya ini secara esensial, adalah penataan situasi dan kondisi yang dapat mengundang anak secara suka rela menjejurkan diri kedalam lautan nilai-nilai moral sehingga dapat dijadikan dasar untuk berdisiplin diri.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Pondok Pesantren dan Prilaku Orang Tua terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak

Hasil pengujian membuktikan bahwa kepemimpinan kharismatik pondok pesantren dan prilaku orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 69.573 dengan taraf signifikansi 0.000. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.685 yang artinya kepemimpinan kharismatik pondok pesantren dan prilaku orang tua mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 68.5% terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung

Demak, sedangkan sisanya sebesar 31.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model ini.

Peraturan di pesantren tidak akan berjalan sesuai dengan tujuannya, apabila orang-orang yang ada di lingkungannya tidak memahami dan tidak mau patuh terhadap peraturan yang berlaku. Maka, semua komponen harus mendukung dan menjalankan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dengan informasi-informasi yang berkaitan dengan pondok pesantren melalui sosialisasi dan peraturan tertulis dalam semua bidang, serta pengawasan langsung ke lapangan, maka usaha dari kepemimpinan kharismatik yang dimiliki oleh pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak dan perilaku orang tua yang perhatian terhadap anaknya akan secara optimal dapat meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung Demak.

Peran yang dijalankan seorang pemimpin menjadi suatu hal yang penting bagi perubahan orang yang dipimpinya. Efek dari kepemimpinan kharismatik pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung menghasilkan sesuatu yang bisa dicontoh para santri yang dapat membangkitkan karakter para santri agar tatanan kehidupan yang teratur dapat tercapai dan dirasakan dengan nyaman. Masih adanya para santri yang melanggar peraturan juga tidak memberikan efek jera kepada para santri yang melanggar peraturan tersebut. Tetapi proses yang dijalankannya selama kepemimpinan dari mulai awal berdirinya pondok pesantren Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung sampai sekarang inilah yang dapat dirasakan para pemimpin-pemimpin pesantren selalu merubah pola pikir dan tingkah laku para santri agar merubahnya kearah yang positif dan teratur. Peningkatan inilah yang selalu dijaga dan meningkatkannya agar selalu konsisten.

Dukungan dari orang tua santri juga sangat dibutuhkan oleh kiai dan pimpinan lainnya di pondok pesantren Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Wedung

demikian terciptanya tujuan dari pondok pesantren. Tanpa adanya dukungan dan kerjasama dengan pihak lain, maka pemimpin tidak akan mampu menaungi bawahannya sendirian. Dengan demikian dukungan dari para membentengi para santri dalam melakukan kegiatan di lingkungan pondok secara disiplin. Dengan minimnya ketegakkan dari peraturan maka para santri akan seandainya sendiri dalam melakukan kegiatan apapun.

Dukungan dari para orang tua santri juga terlaksana secara baik, yaitu dengan memberikan perhatian yang baik kepada anaknya. Kebijakan dari seorang kiai dapat didukung oleh para orang tua dengan meningkatkan peraturan yang ada dan mengarahkan kepada para santri agar menjaga selalu dalam kegiatan yang positif dan memotivasi para santri agar mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap kedisiplinan di pondok pesantren. Selain itu para orang tua juga mengawasi semua kegiatan santri ketika berada di rumah.

Menurut peneliti pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kyai sebagai pemimpin untuk santri baik santri laki-laki maupun santri perempuan. Sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren ingin mencetak santri yang religius dan mandiri, sehingga dalam mengajar dan mendidik nilai-nilai kemandirian pada santri, mereka di tuntun langsung untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini dilakukan supaya jiwa kemandirian para santri tertanam sejak dini. Harapan kelak ketika mereka berbaur dengan masyarakat tidak menggantungkan diri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Akan tetapi yang membedakan lembaga ini dipimpin oleh seorang kiai yang kharismatik. Model kepemimpinan kharismatik tidak hanya berlatar belakang pada karakteristik kepercayaan yang luar biasa, kekuasaan dan teguh dalam keyakinan akan

tetapi ada faktor kedalaman spiritual yang melatarbelakangi dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan dan pondok pesantren.

